

ABSTRAK

Penelitian ini membahas metodologi dan ideologi al-Mâwardiy dalam *al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah*, sebuah karya monumental dari seorang cendekiawan Muslim klasik, dalam upaya mencari akar-akar sejarah pemikiran etika politik Islam dan kaitannya dengan ideologi. Dalam konteks kajian pemikiran Islam yang lebih luas, penelitian ini merupakan upaya kritik sejarah dan kritik ideologi, suatu upaya yang dihindari kebanyakan orang karena khawatir dapat merong-rong kemapanan iman.

Walaupun *al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah* ditulis al-Mâwardiy pada abad IV H/X M, kitab ini masih dijadikan rujukan utama dalam diskursus mengenai model kekuasaan dan pemerintahan Islam hingga sekarang. Kajian kritis terhadap *al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah* mensyaratkan penelusuran sejarah kelahirannya, metode pembentukannya, serta jangkauan-jangkauan ideologisnya.

Dalam konteks teoretis dan praktis politik Islam, kehadiran *al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah* menjadi wacana "penanda" yang penting bagi pembakuan model "negara Islam": *khilâfah*, yang merujuk pada pengalaman "negara Madinah". Namun sejarah menunjukkan, bahwa "negara Madinah" sebagai sumber imajinasi politik Islam telah berkembang sedemikian rupa menjadi "negara 'Umâwiyyah", "negara 'Abbâsiyyah", "negara Fâthimiyyah", dan "negara 'Utsmâniyyah" yang semuanya mengklaim sebagai pewaris sah tahta kekuasaan Islam. *Al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah* menampilkan dirinya sebagai pemikiran politik Islam yang ideal dan mengatasi perbedaan-perbedaan sejarahnya yang nyata dan penuh konflik.

Penelitian ini menyimpulkan, *al-'Aḥkâm al-Shulthâniyyah* dilahirkan dan dibentuk oleh sejarah yang melingkupinya, sistem berpikir yang mengarahkannya, serta mengandung fungsi dan bias-bias yang bersifat ideologis.